



Busana Kasual Dengan Teknik Slashing

Risma Yunita¹, Desra Imelda², Nofi Rahmanita³, Dini Yanuarmi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia

Email: risma.yunita2002@gmail.com¹, kakmel88@gmail.com²,
nofi.tekstil@gmail.com³, diniyanuarmi@gmail.com⁴

Abstrak

Busana kasual merupakan pakaian yang mengutamakan kenyamanan dan kebebasan bergerak, serta berkembang menjadi media ekspresi estetis dan identitas diri. Penciptaan karya dengan judul "Busana Kasual Dengan Teknik Slashing" bertujuan menghadirkan inovasi desain melalui pengembangan Teknik slashing sebagai elemen utama. Teknik ini dimodifikasi menjadi bentuk gelombang melalui susunan potongan kain dari rapat hingga renggang sehingga menghasilkan tekstur, dimensi, dan karakter visual yang dinamis. Penerapan dipadukan dengan kain lurik, teknik makrame, dan payet sebagai elemen pendukung estetika busana. Tujuan pembuatan karya ini adalah merancang, membuat, dan memamerkan busana kasual dengan menggunakan teknik slashing. Metode penciptaan karya ini menggunakan tiga tahapan yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Eksplorasi dimulai dengan mengamati dan mempelajari literatur terkait busana kasual serta teknik slashing. Tahap perancangan meliputi penyusunan moodboard, pembuatan sketsa, penentuan desain, serta pengembangan desain yang dipilih. Selanjutnya, tahap perwujudan dilakukan dengan menerapkan teknik slashing yang diubah menggunakan pola dan penataan potongan kain yang bervariasi sehingga memunculkan tekstur. Karya menampilkan karakter visual yang berbeda sesuai tingkatannya, namun tetap memiliki kesatuan konsep melalui penerapan teknik slashing berbentuk gelombang, penggunaan kain lurik, serta pengolahan tekstur yang memberikan kesan unik, modern, dan estetis pada busana kasual. Karya ini memakai bahan katun, tenun lurik, payet, dan tali makrame sebagai komponen pendukung. Hasil penciptaan diwujudkan dalam tiga tingkatan busana ready to wear dengan judul azure trace, ready to wear deluxe dengan judul azure flow dan haute couture dengan judul ocean veil.

Kata Kunci: Busana Kasual, Teknik Slashing, Tenun Lurik.

Abstract

Casual clothing is clothing that prioritizes comfort and freedom of movement, and has developed into a medium for aesthetic expression and self-identity. The creation of the work entitled "Casual Clothing with Slashing Technique" aims to present design innovation through the development of the slashing technique as the main element. This technique is modified into a wave shape through the arrangement of fabric pieces from tight to loose, resulting in dynamic textures, dimensions, and visual characters. The application is combined with lurik fabric, macrame techniques, and sequins as supporting elements of the fashion aesthetic. The purpose of creating this work is to design, create, and exhibit casual clothing using the slashing technique. The method of creating this work uses three stages: exploration, design, and embodiment. Exploration begins by observing and studying literature related to casual clothing and the slashing technique. The design stage includes compiling a moodboard, making sketches, determining the design, and developing the selected design. Next, the embodiment stage is carried out by applying the slashing technique which is modified using patterns and arrangements of varied fabric pieces to create texture. The work displays different visual characters according to its level, but still has a unified concept through the application of wave-shaped slashing techniques, the use of lurik fabric, and texture processing that gives a unique, modern, and aesthetic impression to casual clothing. This work uses cotton, lurik weaving, sequins,

and macrame rope as supporting components. The results of the creation are realized in three levels of ready-to-wear clothing with the title azure trace, ready-to-wear deluxe with the title azure flow and haute couture with the title ocean veil.

Keywords: Casual Fashion, Slashing Technique, Lurik Weaving.

PENDAHULUAN

Busana kasual merupakan jenis pakaian sehari-hari yang mengutamakan kenyamanan, kesederhanaan, dan santai. Gaya ini cocok untuk aktivitas harian seperti hangout, traveling atau bahkan bekerja di lingkungan yang lebih fleksibel. Karakteristik busana kasual terlihat dari penggunaan bahan yang nyaman dan ringan, seperti katun, denim, dan linen, serta potongan busana yang tidak terlalu ketat sehingga memberikan keleluasaan bagi pemakainya dalam beraktivitas. Busana kasual memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas masyarakat sehari-hari, baik dari segi fungsi maupun kenyamanan. Busana kasual tidak hanya sekedar berfungsi sebagai penutup tubuh, tetapi juga menjadi bagian dari gaya hidup dan identitas pemakainya. Seiring perkembangan zaman, gaya busana kasual mengalami perubahan dan penyempurnaan. Busana kasual masa kini tidak lagi hanya menampilkan kesan santai, tetapi juga modern. Perkembangan ini membuat busana kasual semakin diminati oleh berbagai kalangan masyarakat, khususnya remaja, karena sifatnya yang fleksibel dan mudah dipadupadankan. Busana kasual telah membaur dan menyatu dalam kehidupan masyarakat, sehingga penggunaannya tidak terbatas pada situasi tertentu, melainkan dapat digunakan dalam berbagai suasana. Pengkarya menciptakan busana kasual yang modern dan unik, keunikan busana kasual yang diciptakan terletak pada penerapan teknik *slashing* sebagai teknik utama.

Teknik *slashing* adalah salah satu teknik manipulasi kain dengan cara menumpukkan beberapa kain lalu memotong satu atau beberapa lapis dari tumpukan tersebut dan meninggalkan satu lapis paling akhir tetap utuh. Menurut (Putri, 2024) Teknik *slashing* identik dengan memotong dapat disesuaikan dengan ukuran, dari jenis ukuran inilah yang nantinya akan membuat motif tersendiri. Dalam penggarapan tugas akhir ini, pengkarya menerapkan teknik *slashing* sebagai teknik utama dalam pengolahan kain pada busana kasual. Teknik *slashing* dipilih karena mampu menghasilkan dimensi dan tekstur pada permukaan busana sehingga tampilan tidak terkesan datar.

Teknik *slashing* pada karya ini diterapkan secara modifikasi sebagai bentuk pengembangan, melalui pengolahan pola dengan bentuk bergelombang dan penyusunan potongan kain dibuat bervariasi, mulai dari rapat hingga renggang dengan warna bergradasi biru mulai dari warna terang hingga gelap maupun sebaliknya. Pengembangan teknik *slashing* tersebut bertujuan untuk menghasilkan tampilan yang unik pada busana kasual, tanpa menghilangkan karakter kenyamanan dan kesan santai yang menjadi ciri utama busana kasual. Selain teknik *slashing* pengkarya juga menggunakan teknik makrame dengan simpul pangkal dan jangkar, serta teknik payet sebagai hiasan pada busana yang diciptakan. Dalam proses perwujudannya pengkarya menggunakan bahan denim dan katun linen dengan warna *light brown*, *sky blue*, *dark blue* dan hitam. Serta pemilihan kain lurik sebagai material pendukung dalam perwujudan busana kasual.

METODE PENCIPTAAN

1. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan penjajakan langkah awal yang dilakukan pengkarya. “Eksplorasi meliputi langkah awal penggambaran jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide”(Dewanti, 2017). Eksplorasi dalam dunia *fashion* berguna untuk memaksimalkan konsep busana yang pengkarya garap.

Observasi: Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung, fenomena atau perilaku dilapangan. . Pada observasi ini pengkarya melakukan observasi langsung, yaitu dengan mengamati secara langsung bentuk busana kasual, bentuk teknik *slashing*, serta proses pembuatannya. Selain melakukan pengamatan, pengkarya juga mempraktikkan secara langsung pembuatan teknik *slashing* untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai teknik tersebut.

Studi Pustaka: Studi pustaka pengkarya peroleh melalui membaca dan mencatat informasi dari berbagai sumber. Pengkarya melakukan studi pustaka dengan membaca buku karya Dharsono Sony Kartika yang berjudul seni rupa modern dan fashion design. Pengkarya juga memanfaatkan sumber dari internet, berupa berbagai jurnal dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan busana kasual, teknik *slashing*, serta materi lain yang mendukung proses penciptaan karya. Studi pustaka sangatlah berperan penting dalam sebuah proses penciptaan, karena dalam pencarian teori, pengkarya mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai objek yang diciptakan.

2. Perancangan

Analisis Tren dan Pembuatan *Moodboard*: *Trend* dapat diartikan sebagai sesuatu yang sedang dibicarakan oleh masyarakat pada masa tertentu. Perancangan karya busana ini merujuk pada tren STRIVE tahun 2025/2026, konsep STRIVE menekankan pada pentingnya nilai fungsional, berkelanjutan, serta makna dalam penciptaan karya fesyen. *Moodboard* merupakan salah satu bagian dalam pembuatan sebuah desain busana, *Moodboard* adalah kumpulan gambar, visual dan objek lain sesuai dengan konsep desain dan kemudian disusun serta diatur secara komposisi agar terlihat jelas.



Gambar 1. *Moodboard*
(Digambar oleh: Risma Yunita, 2026)

Sketsa Alternatif: Sketsa alternatif umumnya adalah rancangan gambar yang merupakan pengembangan dari sumber ide yang ada di dalam pikiran pengkarya yang dibuat sebagai pilihan dalam mewujudkan karya busana tugas akhir. Penciptaan desain alternatif harus beragam dengan berbagai macam warna, hiasan, serta model yang berbeda-beda pada setiap rancangan desain, namun harus tetap dalam satu kesatuan dengan tidak keluar dari konsep.



Gambar 2. Desain Busana *Ready to Wear*
(Digambar oleh: Risma Yunita, 2026)



Gambar 3. Desain Busana *Ready to Wear Deluxe*
(Digambar oleh: Risma Yunita, 2026)



Gambar 4. Desain Busana *Haute Couture*
(Digambar oleh: Risma Yunita, 2026)

3. Perwujudan

Tahap selanjutnya merupakan tahap perwujudan desain menjadi sebuah produk karya yang nyata dari rancangan yang sudah dibuat, dalam tahap ini diperlukan alat, bahan dan teknik untuk pengerjaannya. Proses perwujudan karya *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture* berisi tentang beberapa tahap persiapan aspek sebuah karya.

Pengukuran dan Pembuatan Pola: Ukuran badan digunakan sebagai acuan dalam membuat sebuah pola busana untuk menentukan besar dan kecilnya bentuk badan seseorang, ukuran badan yang pengkarya gunakan dalam pembuatan busana dengan ukuran L pria dan wanita. Kemudian membuat pola 1:4, rancangan bahan, rincian biaya, dan membuat pola 1:1.

Pemotongan dan Menjahit Bahan: Bahan yang dipotong disematkan pada pola menggunakan jarum pentul agar kain tidak bergeser selama proses pemotongan. Kemudian dijahit sesuai dengan bagian-bagian yang telah digunting.

Perwujudan busana menggunakan bahan denim dan katun linen dengan warna *light brown*, *sky blue*, *dark blue* dan hitam. Serta pemilihan kain lurik sebagai material pendukung dalam perwujudan busana kasual.

Teknik Hias: Untuk memperindah busana pengkarya menerapkan teknik *slashing* dan makrame dengan simpul pangkal dan jangkar, serta teknik payet sebagai hiasan pada busana yang diciptakan.

Tahap Akhir(*Fitting* dan *Finishing*): *Fitting* dilakukan untuk untuk melihat keseuaian ukuran, bentuk, kenyamanan, dan tampilan busana sebelum tahap penyelesaian akhir. *finishing* dilakukan setelah tahap penjahitan busana selesai. Tahapan ini dilakukan pengecekan hasil jahitan busana seperti membersihkan busana dari benang, pengecekan kualitas dan memasang bagian bagian kecil yang diperlukan seperti kancing.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 5. Busana *Ready to Wear*
(Difoto oleh: Ahmad boy romy & Yurnibas, 2026)

Pada busana *ready to wear*, Pengkarya menghadirkan busana kasual modern yang menonjolkan kesan *stylish* dan dinamis melalui perpaduan siluet sederhana dengan detail desain yang menarik. Desain dibuat dengan siluet sederhana dan potongan minimalis, sehingga memberikan kebebasan bergerak bagi pemakai. Ciri utama busana ini terletak pada penerapan teknik *slashing* yang diaplikasikan pada bagian atasan dan celana, sehingga membentuk tekstur bergelombang dengan susunan rapat hingga renggang dengan warna bernuansa biru yang memberikan kesan dinamis serta dimensi visual yang menarik.

Busana ini terdiri dari dua item utama, yaitu atasan jaket dan bawahan celana. Jaket memiliki siluet berbentuk *i-line* yang lurus dari garis bahu hingga bagian bawah busana sehingga memberikan kesan tinggi, dan ramping. Garis vertikal terlihat pada bagian resleting tengah jaket, detail rumbai simpul pangkar dan jangkar yang menjuntai ke bawah, serta garis lurus pada bagian busana yang mengarahkan pandangan dari atas ke bawah. Garis horizontal terlihat pada susunan teknik *slashing* di bagian dada yang tersusun mendatar membentuk gelombang. Selain itu, garis lengkung juga terlihat pada bentuk gelombang yang dihasilkan oleh teknik *slashing*, sehingga memberikan kesan dinamis dan tidak kaku pada busana. Busana ini memiliki dua jenis tekstur, yaitu tekstur nyata dan tekstur semu. Tekstur nyata terlihat pada penerapan teknik *slashing* yang menghasilkan permukaan timbul dan berlapis sehingga dapat dirasakan secara langsung. Sedangkan tekstur semu terlihat pada tenun lurik yang menampilkan motif garis-garis sehingga memberikan kesan tekstur secara visual. Warna yang digunakan adalah *light brown*, *sky blue*, *dark blue* dan hitam, serta menggunakan bahan katun drill dan tenun lurik. Keseimbangan pada jaket ini menggunakan keseimbangan simetris, yaitu sama antara kiri dan kanan jaket. Irama pada busana ini terlihat dari pengulangan bentuk gelombang pada teknik *slashing* yang tersusun dari rapat hingga renggang. Kesatuan terlihat dari penggunaan warna yang senada, pengulangan bentuk gelombang, serta penerapan material mendukung sehingga seluruh bagian busana tampak harmonis. Pusat perhatian (*center of interest*) terlihat pada penerapan teknik *slashing* dengan gradasi warna biru dipadukan dengan detail makrame, sehingga menjadi bagian paling menarik perhatian.

Busana bagian bawah berupa celana panjang dengan siluet *i-line* yang mendukung kesan kasual dan modern. Garis vertikal terlihat pada motif tenun lurik serta pada detail rumbai makrame dibagian bawah kaki celana. Garis horizontal terlihat pada sambungan panel kain yang membagi beberapa bagian warna pada celana. Bidang pada celana ini terlihat dari kombinasi beberapa panel berbentuk persegi panjang. Tekstur semu terlihat pada motif garis tenun lurik, menggunakan warna *sky blue*, *light brown* dan *dark blue* serta bahan yang digunakan yaitu katun *drill* dan tenun lurik. Keseimbangan asimetris terlihat dari penempatan panel lurik yang berbeda antara sisi kanan dan kiri celana, namun tetap memberikan kesan seimbang secara visual. Kesatuan terlihat melalui penggunaan warna yang sama dengan jaket, penggunaan material yang serasi, serta penerapan teknik *slashing* dan teknik simpul pangkal dan jangkar yang saling berkaitan.



Gambar 6. Busana *Ready to Wear Deluxe*
(Difoto oleh: Ahmad boy romy & Yurnibas, 2026)

Busana *ready to wear deluxe*, pengkarya menghadirkan tingkat detail yang lebih tinggi melalui penerapan teknik *slashing* yang diaplikasikan secara lebih intens pada bagian atasan dan celana. Selain teknik *slashing*, busana ini juga menggunakan teknik payet dan teknik simpul pangkal dan jangkar sebagai elemen hias dekoratif yang menambah nilai estetika karya. Perpaduan warna *sky blue*, *dark blue* dan *light brown*, memberikan kesan modern sekaligus elegan pada tampilan busana, serta menggunakan bahan katun *drill* dan tenun lurik

Busana ini terdiri dari empat item utama yaitu, *blouse*, *outer*, *obi belt* dan celana. *Blouse* dan *auther* dengan siluet *i-line* yaitu, bentuk busana yang cenderung lurus dari bahu hingga bagian bawah sehingga memberikan kesan tinggi, dan elegan. Garis vertikal terlihat pada bukaan depan *outer* dan detail rumbai simpul pangkal dan jangkar yang menjuntai ke bawah. Garis horizontal terlihat pada penerapan teknik *slashing* yang disusun mendatar pada bagian depan, belakang dan lengan *outer*. Garis lengkung terlihat pada bentuk gelombang yang dihasilkan oleh teknik *slashing* yang memberikan kesan dinamis dan lembut.

Busana ini memiliki tekstur nyata dan tekstur semu, tekstur nyata terlihat pada teknik *slashing* yang menghasilkan permukaan timbul dan berlapis, sedangkan tekstur semu terlihat pada motif garis-garis tenun lurik yang memberikan kesan tekstur secara visual. Keseimbangan pada busana adalah keseimbangan asimetris, yang terlihat pada *outer* yang tidak sama panjang antara sisi kanan dan kiri, serta penggunaan teknik *slashing* namun tetap memberikan kesan seimbang secara visual. Irama terlihat dari pengulangan bentuk gelombang pada teknik *slashing* yang tersusun dari rapat hingga renggang. Pusat perhatian (*center of interest*) terletak pada bagian depan, belakang dan lengan yang menggunakan teknik *slashing* berwarna gradasi biru, karena bagian tersebut menjadi elemen yang paling dominan dan menarik perhatian.

Obi belt berfungsi sebagai aksesoris sekaligus pembatas antara bagian atas dan bawah busana. Bidang yang terlihat pada *obi belt* ini adalah bentuk persegi panjang dan trapesium. *Obi belt* memberikan penegasan area pinggang sehingga membentuk proporsi tubuh lebih seimbang. Kehadiran *obi belt* menciptakan titik fokus tambahan pada bagian tengah tubuh dan memperkuat karakter busana kasual modern yang ditampilkan.

Busana bagian bawah berupa celana panjang, garis vertikal terlihat pada detail rumbai makrame yang menjuntai pada bagian bawah kaki celana, garis ini memberikan kesan kaki tampak lebih panjang. Garis horizontal terlihat pada susunan teknik *slashing* pada bagian bawah celana, serta garis lengkung juga terlihat pada bentuk gelombang yang dihasilkan oleh teknik *slashing*. Tekstur nyata terlihat pada aplikasi teknik *slashing* yang menghasilkan permukaan timbul. Keseimbangan asimetris terlihat pada penempatan teknik *slashing* dan teknik makrame yang tidak sama antara kiri dan kanan celana. Irama terbentuk melalui pengulangan bentuk gelombang pada teknik *slashing*, serta pusat perhatian pada celana terletak pada bagian bawah kaki celana yang menggunakan teknik *slashing* dan teknik simpul pangkal dan jangkar.



Gambar 7. Busana *Haute Couture*
(Difoto oleh: Ahmad boy romy & Yurnibas, 2026)

Pada karya *haute couture* ini, pengkarya menampilkan busana yang lebih kompleks dan artistik melalui penerapan teknik *slashing* yang diaplikasikan secara maksimal dengan pengerjaan tangan yang detail. Potongan-potongan busana dibuat lebih banyak dan disusun secara tidak beraturan sehingga memberikan dimensi visual yang kuat pada busana. Selain teknik *slashing*, busana ini juga menonjolkan penggunaan teknik payet yang diaplikasikan dalam jumlah lebih banyak sebagai elemen utama dekoratif, serta teknik simpul pangkal dan jangkar sebagai detail hias yang memperkaya nilai estetika karya. Perpaduan warna *sky blue*, *dark blue* dan *light brown* menghadirkan kesan lembut namun tetap elegan, serta penggunaan bahan drill dipilih untuk mendukung struktur busana agar tetap kokoh serta nyaman saat dikenakan dan penggunaan wastra tenun lurik untuk menciptakan busana *haute couture* yang unik, eksklusif, dan memiliki nilai artistik tinggi.

Busana ini terdiri dari empat item utama yaitu *blouse*, *croptop*, rok, dan celana. *Blouse* dan *croptop* memiliki siluet *i-line*, yaitu bentuk lurus dari bahu hingga bagian bawah yang memberikan kesan sederhana namun tegas. Garis vertikal terlihat pada tenun lurik yang diaplikasikan pada bagian lengan serta rumbai teknik simpul pangkal dan jangkar yang menjuntai ke bawah yang memberikan kesan tubuh tampak lebih tinggi dan ramping. Garis horizontal juga terlihat pada teknik *slashing* yang membentuk gelombang, serta garis lengkung tampak pada bentuk gelombang yang dihasilkan oleh teknik *slashing*. Busana ini memiliki tekstur nyata dan tekstur semu. Tekstur nyata terlihat pada penerapan teknik *slashing* yang menghasilkan kesan timbul, dan tekstur semu terlihat pada motif garis-garis tenun lurik yang memberikan kesan tekstur secara visual. Keseimbangan yang terlihat adalah keseimbangan asimetris yang terlihat dari penempatan teknik simpul pangkal dan jangkar, dan tenun lurik pada lengan *croptop* yang tidak sama antara sisi kanan dan kiri, namun tetap menghasilkan tampilan yang harmonis. Irama yang terlihat dari teknik *slashing* berupa pengulangan bentuk gelombang dari rapat hingga renggang. Pusat perhatian terletak pada *croptop* yang menggunakan teknik *slashing* bergradasi biru karena menjadi bagian yang paling dominan dan menarik perhatian.

Busana bagian bawah terdiri dari rok dan celana, rok memiliki bentuk asimetris yang memberikan kesan dinamis dan modern. Garis diagonal terlihat pada potongan rok yang miring dari bagian pinggang hingga bawah. Garis vertikal terlihat pada panel tenun lurik dan detail rumbai simpul pangkal dan jangkar yang menjuntai pada bagian bawah rok. Pada celana, garis horizontal terlihat pada penerapan teknik *slashing* di bagian bawah kaki celana yang tersusun mendatar, serta garis lengkung terlihat pada bentuk gelombang yang dihasilkan oleh teknik *slashing*. Bidang pada rok dan celana terlihat dari panel yang membentuk persegi panjang. Tekstur nyata nyata terlihat pada penerapan teknik *slashing*, sedangkan tekstur semu terlihat pada motif tenun lurik. Keseimbangan asimetris tampak dari penempatan panel dan potongan rok yang tidak sama antara sisi kanan dan kiri. Irama terlihat dari pengulangan teknik *slashing*, serta yang menjadi pusat perhatian dilihat dari penerapan teknik *slashing* pada bagian bawah celana dan teknik simpul pangkal dan jangkar pada rok yang memperkuat karakter *haute couture*.

KESIMPULAN

Berdasarkan proses perancangan dan pembuatan karya busana kasual dengan penerapan teknik *slashing*, dapat disimpulkan bahwa teknik *slashing* mampu menciptakan nilai estetis yang unik melalui permainan potongan kain yang menghasilkan tekstur dan dimensi pada permukaan busana. Teknik ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga menjadi ciri khas yang memperkuat karakter desain busana kasual. Penerapan teknik *slashing* pada busana kasual memberikan tampilan yang lebih menarik, modern, dan kreatif tanpa mengurangi fungsi utama busana sebagai pakaian yang nyaman digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Penggunaan bahan *drill* sebagai bahan utama juga mendukung terbentuknya struktur dan tekstur *slashing* dengan baik sehingga menghasilkan karya yang sesuai dengan konsep yang telah dirancang. Melalui penciptaan karya ini, pengkarya memperoleh pengalaman dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan teknis, serta

kemampuan mengombinasikan unsur desain dan teknik hias busana untuk menghasilkan busana kasual yang bernilai estetis dan inovatif.

SARAN

Berdasarkan hasil penciptaan karya busana kasual dengan teknik *slashing*, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu bagi mahasiswa atau pengkarya selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan teknik *slashing* dengan variasi pola, bentuk, dan kombinasi bahan yang lebih beragam sehingga menghasilkan desain yang lebih inovatif. Dalam proses pembuatan busana, diperlukan ketelitian dan kesabaran yang tinggi, terutama pada tahap penerapan teknik *slashing* agar hasil yang diperoleh rapi dan sesuai dengan desain yang direncanakan. Penggunaan teknik *slashing* dapat dikombinasikan dengan teknik hias lainnya, seperti makrame, bordir, atau payet untuk menciptakan nilai estetis yang lebih tinggi pada busana. Diharapkan karya ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan masyarakat dalam mengembangkan desain busana kasual yang kreatif, inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, Gita Kartika, & Haq, Ahmad. (2024). "Pemanfaatan Kain Perca untuk Menghasilkan Manipulasi Kain Teknik Slashing pada Celana Berbahan Kulit Sintetis." Garina: Jurnal Pengembangan Ipteks Seni Kuliner, Tata rias dan Desain Mode (Vol. 16, No. 2, 2024).
- Dewanti, Fitri Kurnia. (2017). "Eksplorasi Motif Batik Sidomukti ke dalam Busana Bridal Modern" (Skripsi). Institut Seni Indonesia Yogyakarta.